

**BENTUK DAN FUNGSI PERTUNJUKAN *CANGGET LEBARAN*  
SUNGKAI UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

Denta Pramana Putra  
NPM 1913043018



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### BENTUK DAN FUNGSI PERTUNJUKAN *CANGGET LEBARAN* SUNGKAI UTARA

Oleh

**DENTA PRAMANA PUTRA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* Sungkai Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori bentuk dan teori fungsi milik Hadi (2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *Cangget Lebaran* memiliki 6 ragam gerak *muli* dan 3 ragam gerak *mekhanai*. Tata busana pada *Cangget Lebaran* merupakan pakaian sehari-hari. Tata rias yang digunakan *muli* cenderung lebih sederhana dan *mekhanai* tidak menggunakan riasan. Terdapat 7 jenis musik pada *Cangget Lebaran* yang tidak hanya digunakan sebagai pengiring tari. Tarian dalam *Cangget Lebaran* memiliki satu pola lantai dan pada saat menari tidak menggunakan properti. Penonton dalam pertunjukan *Cangget Lebaran* berasal dari kalangan manapun. Waktu pelaksanaan *Cangget Lebaran* yaitu di hari ke 2 sampai ke 7 momen lebaran dan dilangsungkan di dalam *sesat*.

Fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* sebagai ritual dilihat dari kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat. Sebagai hiburan yaitu merupakan sebuah pertunjukan yang membawa kesenangan bagi penikmatnya. Dikatakan berfungsi sebagai pendidikan karena di dalam pertunjukan *Cangget Lebaran* terdapat nilai-nilai pendidikan serta sebagai media pembelajaran. Fungsi yang terakhir yaitu sebagai wujud ekspresi artistik dan estetik yang dapat dilihat pada saat proses saling berbincang dan menari, sebab saat momen tersebutlah hadir simbol sebagai wujud ekspresi.

Kata Kunci : bentuk pertunjukan, fungsi pertunjukan, *Cangget Lebaran*

## ABSTRACT

### PERFORMANCE FORM AND FUNCTION OF *CANGGET LEBARAN* NORTH SUNGKAI

By

**DENTA PRAMANA PUTRA**

This research aims to describe the form and function of *Cangget Lebaran* North Sungkai. This research used of the qualitative method. The theories used are the form theory and function theory of Hadi (2012). Data collection techniques used in this research include observation, interview, documentation and document study. The results showed that *Cangget Lebaran* has six types of *muli* movements and three types of *mekhanai* movements. The costume of *Cangget Lebaran* is daily clothes. The makeup used by *muli* tends to be simpler and *mekhanai* does not use makeup. There are seven types of music in *Cangget Lebaran* that are not only used as dance accompaniment. The dance in *Cangget Lebaran* has one floor pattern and when dancing, it does not use property. The audience in *Cangget Lebaran* performance comes from all walks of life. The time of *Cangget Lebaran* is on the second to seventh day of Eid and is held in the *sesat*.

The functions of the *Cangget Lebaran* performance as a ritual is seen from the habits that are carried out continuously by the community. As entertainment, it is a performance that brings joy to the audience. It is also said to function as education because in the *Cangget Lebaran* performance there are educational values and as a learning medium. The last function is as a form of artistic and aesthetic expression that can be seen during the process of talking and dancing, because in that moment that symbol is represented as a form of expression.

Keywords : performance form, performance function, *Cangget Lebaran*

**BENTUK DAN FUNGSI PERTUNJUKAN *CANGGET LEBARAN*  
SUNGKAI UTARA**

**Oleh  
Denta Pramana Putra**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **Bentuk dan Fungsi Pertunjukan *Cangget Lebaran***  
Sungkai Utara

Nama Mahasiswa : **Denta Pramana Putra**

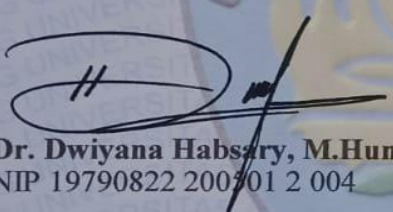
NPM : **1913043018**

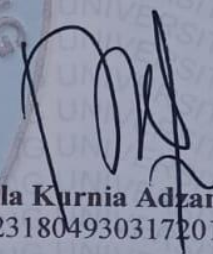
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

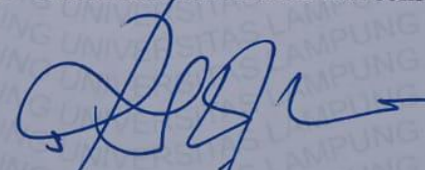
**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Dwiyan Habsary, M.Hum.**  
NIP 19790822 200701 2 004


  
**Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.**  
NIK 231804930317201

2. **Ketua Jurusan Bahasa dan seni**

  
**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

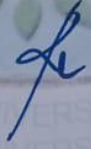
Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.** 

Sekretaris : **Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.** 

Penguji : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.** 

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**  
NIP 19651230 199111 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **4 April 2023**



## PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denta Pramana Putra  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043018  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan *Cangget Lebaran* Sungkai Utara” adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ada hal yang tidak benar dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Yang menyatakan,



Denta Pramana Putra

NPM 1913043018

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Denta Pramana Putra, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 30 Desember 2001, merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara putra dari bapak Supriyadi dan ibu Ratna Juwita. Mengawali pendidikan dasar pada tahun 2007 di SDN 8 Tanjung Aman, melanjutkan kejenjang menengah pertama di SMPN 3 Kotabumi pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kejenjang menengah atas di SMAN 3 Kotabumi pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung. Pada tahun 2022 penulis mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di desa Muara Aman kecamatan Bukit Kemuning kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian di desa Hanakau kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara mengenai pertunjukan *Cangget Lebaran* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).



## **MOTTO**

“Tidak perlu menjelaskan diri mu kepada siapapun, karena orang yang mencintai mu tidak memerlukannya dan orang yang membenci mu tidak akan peduli”.

**(Ali bin Abi Thalib)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kebaikan dan keberkahan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini dipersembahkan untuk diri penulis sendiri, terimakasih karena telah berjuang sekuat tenaga demi mewujudkan segala cita dan angannya sampai saat ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa selalu mendoakan penulis demi kelancaran serta keberlangsungan hidupnya selama ini.
3. Orang-orang baik yang berada disekitar penulis, atas segala cerita, bantuan, partisipasi dan menjadi saksi dalam perjalanannya.
4. Dosen pembimbing dan Dosen penguji karena telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kebaikan serta kesempatan luar biasa untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan *Cangget Lebaran* Sungkai Utara”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali pihak yang membantu serta memberi dukungan penuh kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi. Pada kesempatan ini penulis dengan segenap hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan kebaikan kepada penulis selama waktu perkuliahan dan bimbingan Terimakasih Ibu telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan sangat baik demi kebenaran skripsi ini. Kehadiran Ibu yang tidak hanya sebagai Dosen pembimbing namun juga sebagai orang tua yang begitu baik bahkan menjadi teman diskusi yang kritis. Cerita manis dan penuh kenangan tersebut tidak akan pernah penulis lupakan. Sehat dan bahagia selalu Ibu dan keluarga.

5. Ibu Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menebar kebaikan kepada setiap orang. Terimakasih Ibu karena telah bersedia dan sabra membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan benar. Terimakasih untuk untaian kata demi kata yang telah diajarkan maupun yang diberikan pada saat penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah berkenan memberikan banyak masukan, tanggapan, serta saran demi kebenaran dan kebaikan skripsi ini. Terimakasih Bapak karena telah hadir sebagai Dosen sekaligus sebagai sosok seorang kakak yang begitu baik dan peduli terhadap penulis.
7. Bapak Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan kepada penulis. Terimakasih telah mau berbagi kebaikan dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan berlangsung. Terimakasih Bapak dan Ibu telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, semoga selalu dalam kebaikan dan keberkahan.
9. Staff dan seluruh bagian Program Studi Pendidikan Tari yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kepada kedua orang tua serta keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis. Terimakasih karena selalu percaya akan langkah dan keputusan yang diambil oleh penulis dalam hidupnya.
11. Teman-teman angkatan 2019 terimakasih sudah menjadi saksi perjalanan penulis selama perkuliahan. Terimakasih untuk semua cerita menarik yang kalian berikan kepada penulis. Semoga teman-teman semua dapat menemukan dan mendapatkan jalan yang diinginkan.
12. Keluarga Malang-Melintang yang telah menjadi tempat terdekat bagi penulis saat perkuliahan. Terimakasih Abel, Mia, Olak, Nanda dan Dela untuk waktu, tenaga, pikiran dan seluruhnya yang pernah penulis renggut dari kalian. Semoga semua itu dapat terbayarkan diwaktu yang akan datang.

13. Teman seperjuangan skripsi Sairul, Nanda, Meva, Diah, Amal, Rara, Karin, Noviza yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian semua adalah teman-teman terbaik yang penulis miliki selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman *mekhanai* 19, Faisal, Ikhsan, Irfan dan Sairul terimakasih banyak karena telah membantu dan saling mendukung selama perkuliahan.
15. Teman-teman berproses, Buntala Temegei, Kughis, LI(H)AT, Minak Majeu Lemawung, dan Sigeh Ku terimakasih telah membantu penulis berkarya selama perkuliahan.
16. Keluarga Sanggar *Cangget* Budaya terimakasih banyak atas ilmu, pengalaman dan dukungan luar biasa yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih Dra. Nani Rahayu, M.M. untuk segala hal yang telah diberikan kepada Penulis. Terimakasih Kak Rimut telah membantu penulis saat perkuliahan berlangsung.
17. Keluarga Ayu Permata *Dance Project* terimakasih banyak atas proses yang telah melibatkan penulis. Terimakasih Cak Ayu untuk pengalaman dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
18. Keluarga besar Teater Satu Lampung, terimakasih telah menjadi ruang yang begitu sangat positif bagi setiap orang termasuk bagi penulis sendiri. Kepada kak Iswadi Pratama dan keluarga semoga selalu diberikan kesehatan dan diberikan perlindungan oleh yang maha kuasa.
19. Keluarga *FT Production*, terimakasih telah menjadi ruang baru yang begitu menyenangkan. Terimakasih kepada kak Fredi, Bang Ido telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki penulis.
20. Terimakasih kepada Kak Deri telah menjadi sosok abang yang begitu baik dan peduli kepada penulis. Terimakasih atas segala ilmu dan dukungan luar biasa yang telah diberikan dalam proses perjalanan dan perkembangan pengetahuan penulis.

21. Terimakasih kepada Mba Arung Hutari, semoga selalu dalam keadaan baik dan selalu dalam lindungan Allah serta senantiasa menebar manfaat baik kepada sekitar.
22. Terimakasih kepada bang Adi Sanjaya selaku narasumber pada penelitian ini. Semoga bang Adi beserta keluarga selalu diberikan kesehatan dan kebaikan oleh Allah SWT.
23. Terimakasih kepada Indra, Rony, Hoeya, joni dan Juita yang telah bersedia ,membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena telah menjadi teman bagi penulis, semoga selalu dalam keadaan baik dan selalu diberi kesehatan agar dapat terus berbuat kebaikan.
24. Terimakasih kepada Kak Bila untuk segala hal yang sudah diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih untuk energi yang terus diberikan kepada penulis tanpa pamrih. Terimakasih karena telah bersedia membantu penulis menjadi pribadi yang luar biasa. Terimakasih untuk semua pembelajaran dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis sedari awal perkuliahan sampai dengan sekarang. Terimakasih telah menjadi sosok kakak yang begitu luar biasa hebatnya. Semoga selalu menjadi orang baik yang terus dilindungi dan diberikan kebaikan serta keberkahan dalam hidup Kak Billa oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi dan segala informasi yang ada dapat berguna dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Penelitian .....	6
1.5.3 Tempat Penelitian .....	6
1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Bentuk .....	9
2.2.1 Gerak Tari .....	10
2.2.2 Busana.....	10
2.2.3 Tata Rias .....	10
2.2.4 Musik Pengiring.....	11
2.2.5 Properti.....	11
2.2.6 Pola lantai.....	11
2.2.7 Penonton .....	11
2.2.8 Waktu.....	12

2.2.9 Tempat .....	12
2.3 Fungsi .....	12
2.3.1 Ritual .....	12
2.3.2 Hiburan .....	13
2.3.3 Pendidikan.....	13
2.3.4 Penyembuhan dan Terapi.....	13
2.3.5 Artistik-Estetik.....	14
2.4 <i>Cangget Lebaran</i> .....	14
2.5 Kerangka berpikir.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1 Desain Penelitian .....	16
3.2 Sumber Data .....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.3.1 Observasi .....	17
3.3.2 Wawancara .....	17
3.3.3 Dokumentasi dan Studi dokumen .....	18
3.4 Instrumen Penelitian.....	19
3.5 Keabsahan Data .....	21
3.6 Teknik Analisis Data .....	22
3.6.1 Reduksi Data .....	23
3.6.2 Penyajian Data.....	23
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	25
4.2 Hasil Pembahasan <i>Cangget Lebaran</i> .....	28
4.2.1 Tema <i>Cangget Lebaran</i> .....	29
4.2.2 Pelaku Pertunjukan.....	30
4.2.3 Perlengkapan Menari.....	32
4.2.4 Rangkaian.....	32
4.3 Bentuk Pertunjukan <i>Cangget Lebaran</i> .....	38
4.3.1 Gerak Tari .....	39
4.3.2 Tata Busana .....	46
4.3.3 Tata Rias.....	53
4.3.4 Musik Pengiring .....	54
4.3.5 Properti .....	58
4.3.6 Pola Lantai.....	59
4.3.7 Penonton.....	60
4.3.8 Waktu .....	61
4.3.9 Tempat.....	63
4.4 Fungsi Pertunjukan <i>Cangget Lebaran</i> .....	70
4.4.1 Ritual .....	70
4.4.2 Hiburan.....	71
4.4.3 Pendidikan .....	71

4.4.4 Artistik dan Estetik.....	72
4.5 Temuan Penelitian.....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>GELOSARIUM.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
Biodata Narasumber.....	82
Pedoman Observasi.....	84
Pedoman Wawancara.....	85
Pedoman Dokumentasi dan Studi Dokumen.....	90
Dokumentasi.....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	15
Gambar 3.1 Skema Kerja Triangulasi .....	22
Gambar 4.1 Prosesi <i>muli</i> dan <i>mekhanai</i> saling berbincang .....	35
Gambar 4.2 Panitia pelaksana membantu memakaikan perlengkapan menari ....	37
Gambar 4.3 <i>Mekhanai</i> sedang menuturkan <i>pisaan</i> .....	38
Gambar 4.4 Busana <i>muli</i> dan <i>mekhanai</i> pada pelaksanaan <i>Cangget Lebaran</i> ....	48
Gambar 4.5 Busana Tari pada <i>Cangget Lebaran</i> .....	50
Gambar 4.6 Tata rias <i>muli</i> .....	54
Gambar 4.7 Tata rias <i>mekhanai</i> .....	55
Gambar 4.8 Kegiatan saat alat musik dimainkan .....	58
Gambar 4.9 Pola lantai saat menari .....	59
Gambar 4.10 Penonton <i>Cangget Lebaran</i> berada di luar <i>sesat</i> .....	61
Gambar 4.11 <i>Sesat</i> yang ada di Desa Hanakau .....	63
Gambar 4.12 Posisi <i>muli</i> di dalam <i>sesat</i> .....	64
Gambar 4.13 Posisi <i>muli</i> di luar <i>sesat</i> .....	65
Gambar 4.14 Posisi penonton pada <i>Cangget Lebaran</i> .....	66
Gambar 4.15 Posisi pemain musik pada <i>Cangget Lebaran</i> .....	67
Gambar 4.16 Posisi menari di dalam <i>sesat</i> .....	68
Gambar 4.17 Posisi menari di luar <i>sesat</i> .....	69
Gambar 4.18 <i>Muli</i> dan <i>mekhanai</i> berbincang .....	72
Gambar 4.19 <i>Muli</i> dan <i>mekhanai</i> menari .....	73

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	6
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Bentuk Pertunjukan <i>Cangget Lebaran</i> .....	20
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Fungsi Pertunjukan <i>Cangget Lebaran</i> .....	21
Tabel 4.1 Gerak Tari <i>muli</i> .....	40
Tabel 4.2 Gerak Tari <i>mekhanai</i> .....	44
Tabel 4.3 Busana Tari <i>Cangget Lebaran</i> untuk <i>muli</i> .....	51
Tabel 4.4 Busana Tari <i>Cangget Lebaran</i> untuk <i>mekhanai</i> .....	52
Tabel 4.5 Alat Musik Pengiring <i>Cangget Lebaran</i> .....	57

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Cangget* merupakan kegiatan yang ada di dalam rangkaian acara *Cakak Pepadun* atau perkawinan adat. *Cangget* secara sempit diartikan sebagai tarian wanita, namun secara luas *Cangget* adalah *Begawi Cakak Pepadun* itu sendiri (Martiar, 2014: 109). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *Cangget* memiliki lebih dari satu arti. Selain diartikan sebagai tari adat, *Cangget* juga bermakna sebagai *gawi* adat. *Cangget* dilakukan oleh gadis yang belum menikah atau dalam bahasa Lampung disebut *muli*. Kemudian istilah *Cangget* lebih dikenal sebagai tarian adat.

Pelaksanaan *Cangget* pada dasarnya berfungsi sebagai pengesah dari acara perkawinan adat masyarakat Lampung (Martiar, 2012: 6). Dikatakan sah sebuah perkawinan masyarakat Lampung *Pepadun* jika di dalamnya terdapat pelaksanaan *Cangget*. Inilah yang membuat *Cangget* menjadi sangat penting keberadaannya bagi masyarakat Lampung. *Cakak Pepadun* dan *Cangget* merupakan hal yang saling terkait dan berkesinambungan. *Cangget* sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh masyarakat sebagai pengaktualisasian identitas ke Lampung. *Cangget* merupakan identitas bagi masyarakat Lampung *Pepadun*. Identitas berarti ciri-ciri, sifat-sifat khas yang melekat pada suatu hal sehingga menjadi keunikannya serta membedakannya dengan hal lain (Hendrizar, 2020: 4). Berdasarkan ungkapan tersebut, identitas



merupakan sebuah ciri yang dimiliki sekelompok masyarakat, dengan demikian maka *Cangget* adalah identitas dan sebagai tanda pengenalan masyarakat Lampung.

Pelaksanaan *Cangget* hanya dapat diikuti oleh masyarakat bersuku Lampung. Bagi masyarakat selain bersuku Lampung maka hanya boleh menjadi penikmat dari *Cangget* dalam pelaksanaan *Cakak Pepadun*. Martiara (2012: 2) mengungkapkan bahwa *Cangget* dapat dikategorikan sebagai seni pertunjukan yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *performance*. *Cangget* sebagai tampilan atau *performance* sejalan dengan ungkapan Martiara bahwa *Cangget* dapat dikatakan sebagai bentuk pertunjukan. Murgiyanto (2016: 6) mengungkapkan terdapat tiga unsur dasar dikatakan sebagai pertunjukan yaitu adanya pelaku pertunjukan, penikmat pertunjukan dan isi atau pesan yang disampaikan dalam pertunjukan.

Diketahui bahwa *Cangget* memiliki ketiga unsur tersebut sehingga *Cangget* dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk pertunjukan. Pelaku dalam *Cangget* adalah penari yang merupakan *muli* dan *mekhanai* pada pelaksanaan pertunjukan. Sedangkan penikmatnya adalah penonton yang hadir dan ingin melihat proses pelaksanaan *Cangget*. Kemudian pesan atau isi yang ingin disampaikan adalah tujuan dan manfaat dilangsungkannya *Cangget*, seperti sebagai pengesah dari perkawinan adat.

Agfar (2020: 5-6) mengungkapkan *Cangget* terbagi menjadi beberapa jenis yakni diantaranya: *Cangget Agung*, *Cangget Nyambuk Temui*, *Cangget Pilangan*, *Cangget Penganggik* dan *Cangget Bakha*. Dari kelima jenis yang telah disebutkan, *Cangget Bakha* merupakan satu-satunya yang tidak termasuk dalam *Cakak Pepadun*. Sehingga pelaksanaan *Cangget Bakha* tidak terikat dengan aturan-aturan adat. Hal ini yang menjadikan *Cangget Bakha* lebih mudah untuk dipertunjukan bagi penyelenggara dan penikmatnya.

*Cangget Bakha* merupakan *Cangget* yang dilaksanakan pada saat bulan purnama. Hal ini merujuk pada arti *bakha* dalam bahasa Lampung yaitu bulan purnama.

Pada kanal *youtube* kebudayaan Lampung Utara yang diunggah pada tanggal 21 Agustus 2021, Adi Sanjaya dengan gelar Suntan Ratu Anom Sampurna Jaya seorang tokoh adat dari Sungkai Utara menceritakan bahwa,

”...*Cangget Bakha* adalah *Cangget* yang dilaksanakan saat terjadinya bulan purnama. Masyarakat memanfaatkan cahaya bulan purnama sebagai media penerangan pagelaran *Cangget Bakha*. *Cangget* ini berbeda baik secara bentuk dan fungsinya dengan *Cangget* di dalam peristiwa *Cakak Pepadun*. Pagelaran *Cangget Bakha* diadakan saat momen-momen tertentu seperti pesta panen dan hari-hari besar lainnya bersama dengan datangnya bulan purnama. *Cangget Bakha* dilakukan oleh bujang gadis yang memiliki fungsi dan tujuan sebagai ajang silaturahmi dan saling mengenal satu sama lain.”

Prapenelitian dilakukan di daerah Sungkai yang merupakan tempat dimana video *youtube* tersebut diambil. Sungkai adalah salah satu kecamatan yang ada di Lampung Utara, prapenelitian dilakukan khususnya di desa Hanakau. Berdasarkan hasil prapenelitian dan informasi yang didapat dari kanal *youtube* tersebut, *Cangget Bakha* saat ini sudah tidak pernah dilaksanakan lagi baik setelah panen tiba maupun saat hari besar lainnya. Hal ini terjadi karena adanya perubahan atau pergeseran nama yang tidak lagi menggunakan istilah *Cangget Bakha*. Adi Sanjaya dalam kanal *youtube* tersebut mengatakan bahwa terdapat sebuah jenis *Cangget* baru yang dihasilkan dari pergeseran *Cangget Bakha* yaitu *Cangget Lebaran*. *Cangget Lebaran* adalah istilah baru yang digunakan oleh masyarakat Sungkai Utara, *Cangget Lebaran* digelar setiap setelah datangnya hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha atau yang dikenal dengan Lebaran umat Islam.

*Cangget Lebaran* harus dilaksanakan sesuai nama yang tersemat, yaitu dalam setiap rangkaian hari Lebaran. Waktu pelaksanaan menjadi kata kunci yang dapat digunakan untuk melihat perbedaan dari semua jenis *Cangget*. *Cangget Lebaran* kemungkinan besar akan dapat terus dilakukan berdasarkan waktu pelaksanaannya. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan hari Lebaran umat Islam

yang terus ada disetiap tahunnya, sehingga keberadaan *Cangget Lebaran* dapat terjaga kelestariannya oleh masyarakat Sungkai Utara khususnya desa Hanakau.

Hanakau sendiri merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara, tempat dimana penelitian terhadap *Cangget Lebaran* dilakukan. Berdasarkan penuturan Adi Sanjaya, bahwa desa Hanakau Sungkai Utara menjadi tempat yang terus konsisten melaksanakan pagelaran *Cangget Lebaran* hingga saat ini. Masyarakat Sungkai yang sangat peduli akan adat dan kebudayaan yang dimiliki menjadikan *Cangget Lebaran* tetap hidup sampai sekarang. Pernyataan inilah yang membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap *Cangget Lebaran* di desa Hanakau kecamatan Sungkai Utara.

Penelitian ini membahas bagaimana bentuk dan fungsi dari *Cangget Lebaran* tersebut. Hal ini dilakukan karena perlu adanya konsep bentuk dalam melihat sebuah kesenian. Sebab sebuah kesenian akan sulit dikenali jika tidak memiliki bentuk. Bentuk disini digunakan sebagai pintu masuk utama untuk bisa melihat, mengenal dan mengetahui segala hal tentang *Cangget Lebaran*. Begitupun dengan fungsi, sebuah kesenian yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat pemilik pastilah memiliki maksud dan tujuannya. Setelah mengetahui bentuk dari kesenian tersebut maka dapat diketahui apa fungsi pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sebenarnya apa manfaat yang masyarakat dapatkan dengan terus melaksanakan pagelaran *Cangget Lebaran* hingga saat ini.

Seiring dengan berkembangnya zaman memungkinkan kebudayaan untuk terus berubah. Budaya atau kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan, sebab manusialah yang selalu memberi wujud baru terhadap pola-pola budaya yang sudah ada (Peursen, 1988: 11). Sehingga kebaruan pada kebudayaan seperti *Cangget Lebaran* membuatnya penting untuk dilakukan sebuah penelitian

ilmiah. Hal ini akan menambah kekayaan literasi terkait keberagaman *Cangget* dan kebudayaan Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka rumusan masalah tersebut adalah, bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* Sungkai Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* Sungkai Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam:

- 1.4.1 Menambah literasi budaya khususnya mengenai keberagaman *Cangget* agar dapat dikenal lebih jauh oleh masyarakat luar khususnya Lampung.
- 1.4.2 Menjadi sumber referensi untuk dijadikan sebagai ide gagasan saat menciptakan sebuah karya baru.
- 1.4.3 Menjadi sumber referensi bacaan serta menambah wawasan terkait *Cangget* khususnya bagi mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Cangget* telah dilakukan oleh Rina Martiara yang kemudian dituliskan menjadi sebuah buku pada tahun 2012. Buku Martiara adalah “*Nilai dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*”. Buku ini berbicara tentang *Cangget* dalam *Begawi Cakak Pepadun*. Martiara mengungkapkan *Cangget* dipertunjukkan karena adanya perkawinan adat (*cakak pepadun*). Perbedaan pada penelitian ini, meskipun sama-sama membahas tentang *Cangget* namun lebih berfokus pada jenis *Cangget* yang terpisah dalam *Begawi Cakak Pepadun*. Ternyata masih terdapat satu jenis *Cangget* yang tidak hanya dipertunjukkan dalam *Cakak Pepadun*. Pembahasan *Cangget* inilah yang belum disentuh oleh Martiara dalam kajiannya mengenai *Cangget*. Maka dari itu penelitian ini mengkaji *Cangget* yang belum disentuh oleh Martiara, sehingga semakin memperkaya informasi terkait keberagaman *Cangget*.

Anggraini Agfar dkk melakukan penelitian pada tahun 2021 mengenai *Cangget Bakha* yang kemudian dibukukan dengan judul “*Cangget Bakha Lampung Utara*”. Buku ini merupakan kumpulan sumber informasi terkait *Cangget* yang ada di Lampung Utara. Terdapat beragam penjelasan terkait macam-macam *Cangget* dan salah satunya adalah *Cangget Bakha*. Buku tersebut mengatakan *Cangget Bakha* adalah *Cangget* yang dilaksanakan saat terjadinya bulan purnama. *Cangget* ini merupakan satu-satunya *Cangget* yang terpisah dari acara *Cakak Pepadun*. Terdapat pergeseran atau perubahan dari *Cangget Bakha*



menjadi *Cangget Lebaran*. Pada penelitian ini *Cangget Lebaran* menjadi fokus utama. Dilakukannya penelitian ini agar *Cangget Lebaran* dapat dibahas secara khusus berdasarkan bentuk dan fungsinya.

Pada skripsi Novia Safrina (2022) yang berjudul “Bentuk Tari Selendang Di Sanggar *Helau* Budaya Kabupaten Tanggamus”. Safrina mendeskripsikan bagaimana bentuk tari selendang dalam skripsinya. Safrina menggunakan teori bentuk untuk melihat dan mendeskripsikan tari selendang. Metode yang digunakannya adalah deskriptif kualitatif. Penelitiannya membahas bentuk fisik yang ditampilkan pada tari selendang seperti, gerak tari, kostum, musik, tata rias, properti dan pola lantai pada tari selendang di sanggar *Helau* Budaya kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang bentuk dan menggunakan metode kualitatif. Namun pada penelitian ini ditambahkan dengan menggunakan teori fungsi untuk melihat bagaimana fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran*. Sedangkan penelitian Safrina hanya berfokus pada bentuknya saja. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek (Pradoko, 2017: 3). Berdasarkan ungkapan Pradoko, penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti dan memahami apa yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menginterpretasikan *Cangget Lebaran* yang ada pada masyarakat Sungkai Utara. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana bentuk dan fungsi dari pertunjukan *Cangget Lebaran* di Sungkai Utara.

Penelitian berikutnya yaitu milik Rini Yulistiyo Utomo pada skripsinya yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Seni Barongan di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Pada skripsi Utomo dideskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi dari pertunjukan Seni Barongan yang ada di Desa Ketileng. Pada penelitiannya Utomo menggunakan teori bentuk milik Jazuli

(2001) dan teori fungsi milik Soedarsono (1998) sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam mengkaji *Cangget Lebaran* menggunakan teori bentuk dan fungsi milik Hadi (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terletak pada kedua teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori bentuk dan teori fungsi. Pada penelitian ini sama-sama mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari objek yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan sumber teori yang digunakan. Penelitian Utomo menempatkan Seni Barongan sebagai objek yang diteliti, sedangkan penelitian ini menempatkan *Cangget Lebaran* sebagai objeknya.

## **2.2 Bentuk Pertunjukan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak). Berdasarkan arti bentuk dalam KBBI, maka bentuk bisa merujuk pada sesuatu penampilan luar atau fisik yang dapat dikenali. Bentuk adalah sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa makna yang bisa merujuk pada sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali (Ching, 2008: 34). Pernyataan tersebut semakin memperkuat bahwa sesuatu tidak akan dikenali jika tidak memiliki bentuk. Bentuk adalah wujud tampilan yang akan membantu manusia untuk mengenali sesuatu. Seseorang akan mengalami kesulitan untuk mengetahui dan mengenali jika tidak adanya bentuk. Seperti yang telah diketahui jika sesuatu ingin dikenal maka harus dihadirkan bentuknya terlebih dahulu.

Pada penelitian ini bentuk digunakan untuk melihat, mengetahui dan mengenal pertunjukan *Cangget Lebaran*. Pradoko (2017: 146) mengungkapkan bahwa seni pertunjukan adalah bahasa komunikasi, dimana seniman ingin mengkomunikasikan pesan kepada penonton dan pendukung budaya. Penonton akan tertuju pada apa yang dilihat oleh mata secara langsung saat menyaksikan

sebuah pertunjukan. Tari merupakan arti dari *Cangget*, sehingga unsur-unsur pendukung tari dalam *Cangget* dapat dilihat oleh penonton saat pertunjukan berlangsung. Maka dari itu konsep analisis tekstual milik Hadi (2012) dapat digunakan untuk melihat pertunjukan *Cangget*. Analisis tekstual merupakan suatu wujud atau struktur bentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar diantaranya gerak, busana, rias, musik, pola lantai, properti, dan penonton (Hadi, 2012: 10). Namun dikarenakan pembahasan ini mengenai sebuah pertunjukan adat maka peneliti menambahkan unsur waktu dan tempat yang memang menjadi pertimbangan utama penyelenggaraan dan penamaan *Cangget Lebaran*.

### 2.2.1 Gerak

Gerak merupakan elemen dasar dalam tari. Tari adalah salah satu bentuk pertunjukan yang mengkomunikasikan isinya lewat gerak. Dalam koreografi, gerak adalah dasar ekspresi (Hadi, 2012: 100). Gerak sebagai dasar ekspresi dalam tari biasanya memiliki berbagai makna, sebab melalui gerak penonton dapat melihat dan membaca pesan pada sebuah karya tari.

### 2.2.2 Busana

Busana atau kostum tari merupakan pelengkap dari sebuah pertunjukan (Widaryanto, 2009: 41). Busana adalah sesuatu yang dikenakan oleh seseorang penari. Busana seorang penari biasanya disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan busana dapat menjadi simbol dan penegasan karakter dalam sebuah tarian.

### 2.2.3 Tata Rias

Tata rias sama halnya dengan busana merupakan salah satu bentuk penunjang dalam tari yang dipakai oleh penari. Widaryanto (2009: 39) mengatakan bahwa tata rias merupakan pendukung yang memiliki kegunaan sebagai penegas dan pemberi akses khusus kepada penari. Tata

rias digunakan sebagai penegas untuk membentuk sebuah karakter dalam tari.

#### 2.2.4 Musik

Tari bukanlah seni yang berdiri sendiri, ia selalu membutuhkan pasangannya yakni musik sebagai aspek melodi, ritmis dan dramatis (Humprey dalam Widaryanto, 2009: 39). Musik yang hadir dalam tari dapat menjadi penguat dan penegas dari apa yang ingin disampaikan. Musik tari memiliki hubungan yang erat dengan karya tari itu sendiri.

#### 2.2.5 Pola Lantai

Pola lantai atau yang dikenal juga dengan istilah desain lantai merupakan posisi dimana penari berada. Menurut Hadi (2012: 10) pola lantai merupakan wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati. Pola lantai merupakan posisi dimana seorang penari berada di atas lantai tempatnya menari.

#### 2.2.6 Properti

Properti dalam karya tari memiliki berbagai macam jenis dan bentuk. Properti dalam dunia tari merupakan elemen penting yang menjadi bagian dari kelengkapan tari yang dimainkan, dimanipulasi, sehingga bisa menjadi bagian dari gerak itu sendiri (Widaryanto, 2009: 77). Pada sebuah karya tari properti bisa saja menjadi hal utama yang ingin disampaikan.

#### 2.2.7 Penonton

Penonton menjadi unsur penting dalam sebuah pertunjukan. Murgiyanto (2016: 6) mengungkapkan terdapat tiga unsur dasar dikatakan sebagai pertunjukan yakni adanya: pelaku pertunjukan, penikmat pertunjukan dan isi atau pesan yang disampaikan. Penonton adalah orang yang menikmati dan menerima pesan yang disampaikan dari sebuah pertunjukan. Sehingga kehadiran penonton menjadi syarat dikatakannya pertunjukan.

### 2.2.8 Waktu

Struktur waktu dianalisis sebagai faktor pengorganisasian dalam setiap kegiatan (Hadi, 2007: 69). Berdasarkan pemaparan konsep tersebut waktu menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan. Waktu dalam hal ini merujuk pada kapan kegiatan tersebut akan dilakukan. Sehingga waktu dapat mempengaruhi segala hal tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

### 2.2.9 Tempat

Pengertian ruang atau arena adalah lantai tiga dimensi (Hadi, 2007: 54). Ruang atau arena merupakan sebuah tempat yang biasa dijadikan sekelompok orang untuk berkumpul. Sekelompok orang akan memilih tempat yang sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mereka melaksanakan kegiatan.

## 2.3 Fungsi Pertunjukan

Penggunaan konsep fungsi merujuk kepada hubungan diantara struktur sosial dan proses kehidupan, penggunaan kata fungsi inilah terkait dengan sesuatu yang diterapkan dalam kehidupan didapati bahwa istilah itu berguna (Brown, 1980: xxii). Berdasarkan ungkapan Brown, kata fungsi merupakan suatu istilah yang berarti berguna. Fungsi memiliki kaitan dan kesalingan terhadap suatu hal. Sehingga dari hal yang berhubungan tersebut mengakibatkan sesuatu itu berfungsi atau berguna. Kata fungsi merujuk pada kegunaan dan perannya yang berarti manfaat. Fungsi pada penelitian ini digunakan untuk melihat kegunaan dan manfaat dari pertunjukan *Cangget Lebaran*. Adapun pendapat mengenai berbagai macam fungsi pertunjukan, menurut Hadi (2012: 45) yakni diantaranya:

### 2.3.1 Ritual

Ritual merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama (Hadi, 2012: 46). Ritual dalam hal ini disoroti sebagai sebuah upacara yang berkaitan dengan kepercayaan. Maka

dari itu upacara dapat dikatakan sebagai sebuah ritual bagi masyarakat yang terus menerus melakukannya. Namun definisi ritual menurut hadi tersebut lebih menekankan pada aspek ritual keagamaan. Hal ini tidak menggambarkan kondisi *Cangget Lebaran* di Sungkai Utara. *Cangget Lebaran* lebih menekankan pada aspek waktu dan tempat. Kedua aspek ini disoroti sebagai definisi ritual oleh Bell, yang menyatakan bahwa ritual adalah bentuk kegiatan budaya masyarakat yang dilakukan secara terus menerus yang menekankan pada aspek waktu dan tempat (2009: 20).

### 2.3.2 Hiburan

Ratih menyatakan bahwa penonton dalam menyaksikan suatu pertunjukan menganggap tari sebagai hiburan yang membawa kesenangan, sehingga untuk memperoleh suatu kesenangan dari menyaksikan pertunjukan dapat dilihat dari adanya unsur tari, iringan, kostum dan penarinya (2001: 72). Sehingga unsur-unsur tersebut dapat menjadi tolak ukur suatu pertunjukan yang membawa kesenangan.

### 2.3.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan interaksi pembelajaran yang dilakukan manusia terhadap lingkungan sosial ataupun lingkungan alamiah yang berlangsung secara terus menerus (Astawan dan Muada, 2019: 59). Definisi pendidikan berdasarkan pernyataan tersebut mengarah kepada interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh manusia dan lingkungannya. Interaksi pembelajaran tersebut yaitu segala hal yang dapat dipelajari dari suatu subjek ataupun objek yang ada.

### 2.3.4 Penyembuhan dan Terapi

*Dance Movement Therapy* merupakan penerapan gerakan tari yang kreatif dengan tujuan sebagai bentuk terapi (Rahmawati dkk, 2018: 34). Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa terdapat gerakan tari yang

dapat digunakan sebagai media terapi. Gerakan tari yang digunakan dalam kegiatan terapi bisa saja memiliki cirinya tersendiri. Namun tak semua gerak tari dapat digunakan sebagai media terapi.

#### 2.3.5 Ekspresi artistik-estetik

Pencipta sebagai individu dengan tindakan menciptakan bentuk seni sebagai simbol-simbol ekspresi perasaan melalui interpretasi, evaluasi yang dirasakan sebagai kesenangan (Hadi, 2012: 110). Ungkapan ini membawa pernyataan bahwa terkadang seseorang menciptakan sesuatu dalam bentuk simbol untuk mengungkapkan perasaannya. Sehingga simbol tersebut hadir menjadi bentuk yang dapat menjadi media untuk menyampaikan sesuatu.

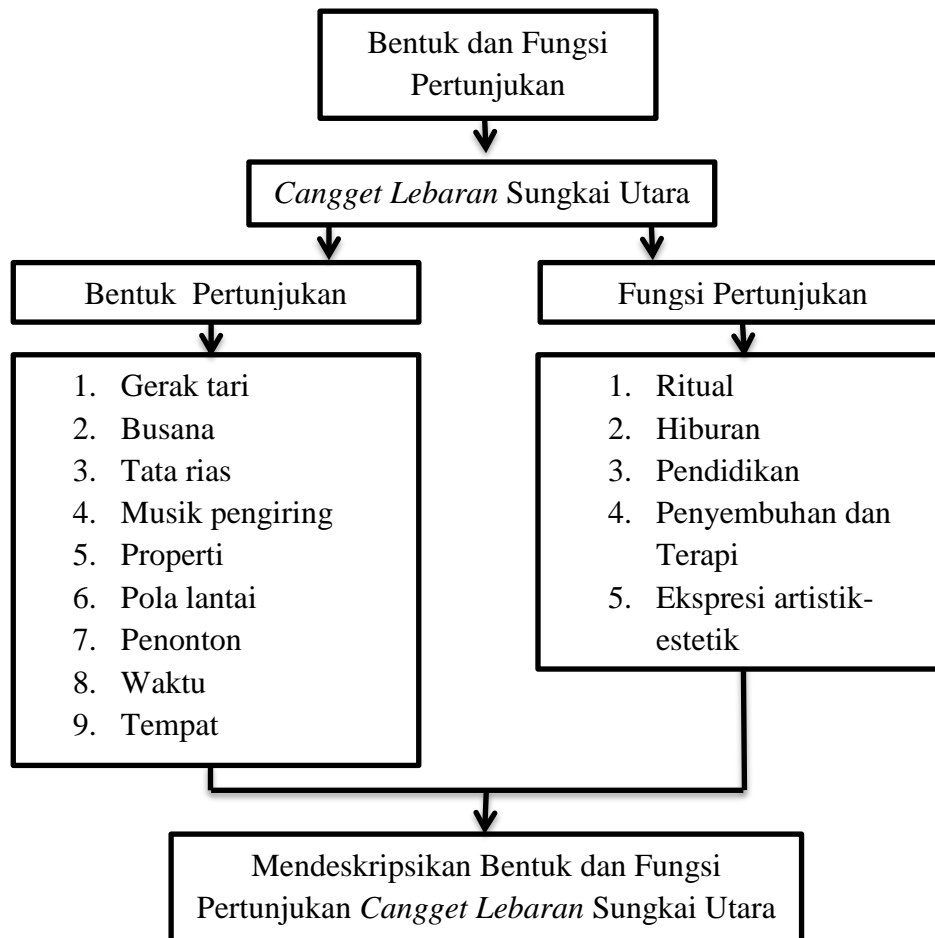
### **2.4 *Cangget Lebaran***

*Cangget Lebaran* adalah istilah baru yang digunakan oleh masyarakat Sungkai Utara. *Cangget Lebaran* digelar setiap setelah datangnya hari Lebaran. Sehingga membuat *Cangget* ini dinamakan sebagai *Cangget Lebaran* karena berkaitan erat dengan waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan *Cangget Lebaran* dilangsungkan di dalam *sesat*. *Sesat* merupakan balai adat orang Lampung yang dijadikan sebagai lokasi pertemuan adat dan sebagai tempat dimana *Cangget Lebaran* digelar. Pada pagelaran *Cangget Lebaran* memiliki nilai-nilai *piil pesenggiri* yang tersirat dan terkandung di dalamnya, yaitu keinginan muda-mudi untuk hadir dan mengikuti rangkaian acara (Suprianto dan Premita, 2021: 19).

Nilai-nilai tersebut dapat terlihat saat muda-mudi dalam pagelaran *Cangget Lebaran* saling berbincang dan menari bersama. Pelaksanaan *Cangget Lebaran* ini dapat diikuti oleh *muli mekhanai* dari seluruh kalangan tanpa memandang status sosial. Suprianto dan Premita (2021: 22) mengungkapkan kompleksitas makna yang terkandung dalam *Cangget Lebaran* menjadikan betapa pentingnya pelaksanaan ini untuk dapat terus dilakukan, terkhusus bagi kaum milenial. Berdasarkan pemaparan tersebut, kaum milenial memiliki peranan penting dalam pelestarian sebuah kebudayaan yang ada di suatu daerah.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang sudah disampaikan, maka penelitian membuat kerangka berfikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Skema kerangka Berpikir (Putra, 2022)**

Bagan 2.1 merupakan kerangka berpikir yang menunjukkan bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran Sungkai Utara*. Pada proses pencarian bentuk dan fungsi, peneliti menggunakan konsep milik Hadi (2012) yang ditambahkan unsur waktu dan tempat. Setelah didapatkan hasil dan data bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* maka tahap terakhir adalah mendeskripsikannya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek (Pradoko, 2017: 3). Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses pendekatan terhadap sesuatu objek dan subjek yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui, mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* yang dimiliki masyarakat desa Hanakau Sungkai Utara. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dan subjek terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

#### **3.2 Sumber Data**

Studi dokumen digunakan untuk melihat dan mempelajari bagaimana pertunjukan *Cangget Lebaran* yang telah didokumentasikan dalam bentuk video film dokumenter. Hal ini sangat membantu, dimana pelaksanaan penelitian tidak bertepatan saat hari Lebaran. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi atau mempertanyakan kembali terkait *Cangget Lebaran* yang telah didokumentasikan. Sedangkan dokumentasi digunakan dalam hal lain, yaitu seperti merekam obrolan yang dilakukan bersama narasumber. Dokumentasi juga digunakan seperti saat pengambilan gambar terkait *Cangget Lebaran* dan pelaksanaan observasi penelitian.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan dalam penelitian. Tujuan dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data dari berbagai sumber. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

#### 3.3.1 Observasi

Observasi juga disebut sebagai pengamatan kepada objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung. Peneliti akan melakukan observasi ke desa Hanakau kecamatan Sungkai Utara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran*. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi dari pertunjukan *Cangget Lebaran*.

Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat, memahami, mengkonfirmasi dan menanyakan hal-hal terkait video film dokumenter *Cangget Lebaran* dengan pelaksanaan yang sebenarnya kepada para narasumber. *Cangget Lebaran* dilakukan pada saat setelah hari Lebaran tiba, oleh karena waktu pelaksanaannya yang masih cukup lama jika dihitung dari bulan September tahun 2022, maka peneliti melihat dokumentasi pelaksanaan *Cangget Lebaran* yang telah dilakukan.

#### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kejadian yang tak diamati secara langsung (Ihromi, 1996: 51). Wawancara adalah cara yang efektif untuk menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti ketika melewati momen tersebut. Peneliti dapat mengetahui informasi yang telah dilewatkan dari beberapa narasumber seperti tokoh adat, *muli mekhanai*, pelaku *Cangget* serta masyarakat Sungkai Utara. Wawancara diterapkan untuk mempertanyakan kembali sebagai bentuk konfirmasi terkait studi dokumen yang telah dilakukan.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada para narasumber diantaranya:

1. Adi Sanjaya dengan gelar Suntan Ratu Anom Sampurna Jaya, selaku tokoh adat Sungkai Utara. Wawancara kepada beliau untuk mengetahui sejarah, aturan dan tatanan *Cangget Lebaran*.
2. Wawancara *muli* dan *mekhanai* dilakukan kepada saudara Arista Hasada dan Saudari Juita Purnama untuk mendapatkan informasi apa yang ia ketahui tentang *Cangget Lebaran* serta keterlibatannya sebagai generasi muda.
3. Wawancara *pelaku Cangget* dilakukan kepada saudara Indra Hermawan dan Rony Prayoga. Wawancara dilakukan untuk memepertanyakan terkait apa saja yang dilakukan selama Pertunjukan berlangsung. Ragam gerak tari yang ada dalam *Cangget Lebaran*, atribut atau perlengkapan seperti busana yang digunakan saat mengikuti *Cangget Lebaran*, serta apa manfaat yang di dapatkan saat mengikuti *Cangget Lebaran*.
4. Wawancara terhadap masyarakat Sungkai Utara dilakukan kepada saudara Jony Adriansyah untuk mengetahui seberapa mengenal masyarakat akan *Cangget Lebaran* ini, apa yang masyarakat rasakan atau terima dari adanya pelaksanaan *Cangget Lebaran* ini.

### 3.3.3 Dokumentasi dan Studi dokumen

Bentuk dokumentasi yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber penelitian. Dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam data baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, mengabadikan momen wawancara yang dilakukan oleh peniliti dengan narasumber, pengambilan foto dan video terkait unsur pertunjukan *Cangget Lebaran* Sungkai Utara. Hal ini menjadi bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti sendiri dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Sedangkan Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa tulisan, gambar, hasil karya maupun bersifat elektronik (Nilamsari, 2014: 181). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dari dokumen yang telah ada dapat dilakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan apa yang telah peneliti lakukan, yang mana pada pelaksanaannya peneliti melihat, mengamati dan mempelajari video pertunjukan *Cangget Lebaran* yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Penerapan cara kerja studi dokumen pada penelitian ini yaitu dengan mengamati sembilan unsur bentuk. Unsur-unsur bentuk tersebut antara lain, gerak tari, busana, tata rias, musik iringan, properti, pola lantai, penonton, waktu dan tempat pelaksanaan. Sehingga dengan berpedoman pada sembilan unsur tersebut, dapat dilihat bagaimana bentuk pertunjukan *Cangget Lebaran* menggunakan studi dokumen. Kemudian 9 unsur tersebut kembali dikonfirmasi kepada para narasumber untuk mendapatkan pertanggung jawaban data yang diteliti dan kebenaran data yang dibutuhkan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan lebih baik (Arikunto, 2013: 203). Instrumen penelitian hadir sebagai alat untuk mempermudah jalannya penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2021: 294). Berdasarkan pernyataan Sugiyono, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki kuasa penuh atas apa yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran*. Peneliti sebagai

*human instrument* dibantu dengan tabel pengamatan yang digunakan dalam penelitiannya terhadap pertunjukan *Cangget Lebaran* untuk melihat dan mengetahui bagaimana bentuk dan fungsinya.

**Tabel 3.1 Instrumen penelitian bentuk pertunjukan *Cangget Lebaran*.**

No	Unsur yang dilihat	Deskripsi	Teknik pengumpulan data			
			obs	wan	dok	s.dok
1	Gerak tari					
2	Busana					
3	Tata rias					
4	Musik					
5	Properti					
6	Pola lantai					
7	Penonton					
8	Waktu					
9	Tempat					

Keterangan :

1. Obs : observasi
2. Wan : wawancara
3. Dok : dokumentasi
4. S.dok : studi dokumen

Tabel 3.1 merupakan panduan pengamatan bentuk yang digunakan peneliti untuk mengetahui unsur pertunjukan *Cangget Lebaran*. Unsur yang dilihat kemudian dideskripsikan dan diberi keterangan dengan cara menceklist teknik pengumpul datanya.

**Tabel 3.2 Instrumen penelitian fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran***

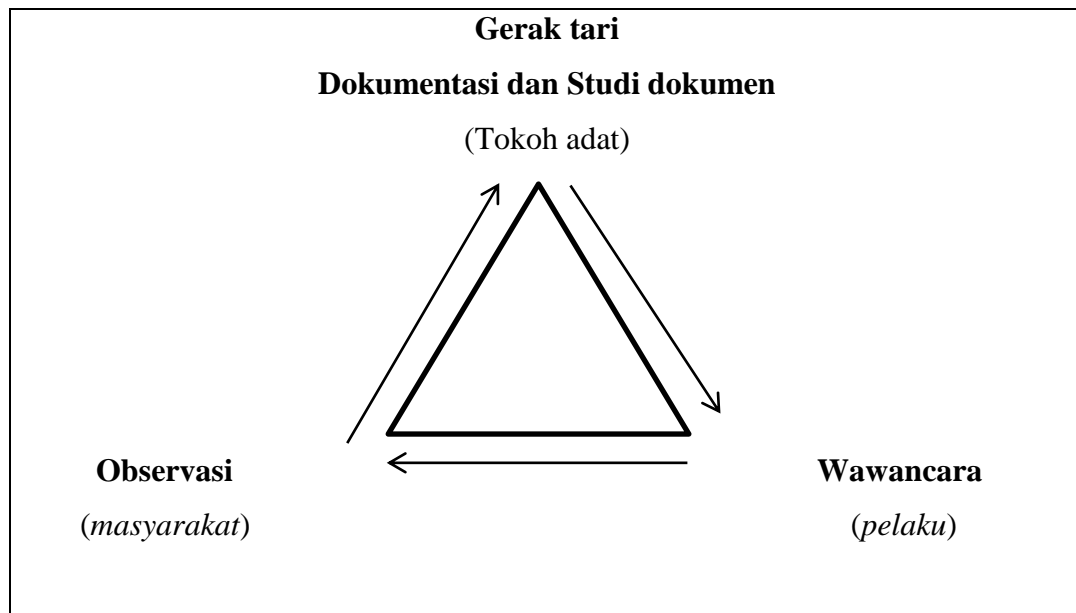
No	Unsur yang dilihat	Faktor unsur yang dilihat	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data			
				obs	wan	dok	s.dok
1	Ritual	1. Dilakukan secara terus menerus					
2	Hiburan	1. Penonton 2. Rasa senang					
3	Pendidikan	1. Pengetahuan 2. Proses pembelajaran					
4	Penyembuhan dan terapi	1. Media penyembuhan					
5	Ekspresi artistik dan estetik	1. Menciptakan 2. Interaksi simbolik					

Keterangan : 1. Obs : observasi  
 2. Wan : wawancara  
 3. Dok : dokumentasi  
 4. S.dok : studi dokumen

Tabel tersebut merupakan panduan pengamatan fungsi yang digunakan peneliti untuk mengetahui unsur dari pertunjukan *Cangget Lebaran*. Unsur yang dilihat kemudian dideskripsikan dan diberi keterangan dengan cara menceklist teknik pengumpulan datanya.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif sangat diperlukan teknik keabsahan data untuk memastikan data yang ada benar-benar valid dan relevan. Data yang telah didapatkan pada proses penelitian dilihat dari ketiga teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Berikut skema dari cara kerja triangulasi sumber pada penelitian ini.



**Gambar 3.1 Skema Kerja Triangulasi  
(Putra, 2022)**

Gambar di atas merupakan contoh skema dalam menggunakan teknik triangulasi sumber. Skema tersebut merupakan contoh pada saat menganalisis gerak tari, maka peneliti melihat dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Namun pada saat tahap wawancara teknik triangulasi kembali diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kemungkinan yang lebih dengan membandingkan ketiga jawaban dari narasumber. Langkah terakhir yaitu peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Begitu seterusnya hingga data yang didapatkan benar-benar relevan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tindakan berikutnya setelah peneliti berhasil mengumpulkan data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif akan dimulai dengan melihat dan menelaah data yang ada. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti harus benar-benar cermat dalam mempelajari data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang disesuaikan dengan

kebutuhan penelitian. Berikut tahapan dalam menganalisis data interaktif yang telah didapatkan.

### 3.6.1 Reduksi Data

Pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah mereduksinya. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, pada hal-hal penting (Sugiyono, 2021: 323). Saat proses pengumpulan data berlangsung, mereduksi sebuah data dapat dilakukan dengan membuat catatan tentang hasil yang diperoleh saat berada di lapangan. Pada proses reduksi data, peneliti harus memilih, memilah, menyederhanakan dan memfokuskan data yang ada. Informasi data yang didapat kemudian diolah agar dapat mendukung penelitian yang diinginkan. Tujuan mereduksi data untuk memperjelas hal-hal penting yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga data yang diperoleh dapat disusun dan diatur sedemikian rupa. Hal ini membuat data yang diperoleh dapat disajikan dan dimengerti dengan baik.

### 3.6.2 Penyajian Data

Sugiyono (2022: 587) penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini menggunakan teknik penyajian data dengan teks yang bersifat deskriptif dan naratif. Penyajian dengan teks yaitu menguraikan penjelasan mengenai bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* desa Hanakau Sungkai Utara. Uraian tersebut merupakan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan *Cangget Lebaran*. Serta hasil dari tabel pengamatan dan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti kepada *informan*. Mendeskripsikan data dan melampirkan foto yang didapat saat penelitian terkait objek dan subjek yang diteliti merupakan bentuk dari penyajian data pada penelitian ini.



### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memfokuskan kembali sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan jika seluruh data dan bukti-bukti valid dari penelitian dapat mendukung. Sehingga kesimpulan yang hadir merupakan kesimpulan yang benar-benar relevan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah penelitian yang ada, yaitu dideskripsikannya bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* Sungkai Utara.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Hanakau Sungkai Utara maka dapat disimpulkan bahwa *Cangget Lebaran* memiliki bentuk dan fungsi pertunjukannya tersendiri. Pada pelaksanaan *Cangget Lebaran* terdapat enam ragam gerak *muli* dan tiga ragam gerak *mekhanai*. Penggunaan busana pada pelaksanaan *Cangget Lebaran* adalah pakaian sehari-hari. Busana sehari-hari yang digunakan tetaplah mengikuti aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun pada saat mengikuti proses menari dalam rangkaian *Cangget Lebaran*, *muli* dan *mekhanai* akan menggunakan busana serta aksesoris tambahan. Tata rias yang digunakan oleh *muli* cenderung lebih sederhana, sederhana yang dimaksud yaitu tidak seperti tata rias yang digunakan oleh pengantin. Sedangkan untuk seorang *mekhanai* mereka tidak menggunakan riasan wajah. Terdapat tujuh tabuhan pada pelaksanaan *Cangget Lebaran* yang tidak hanya berfungsi sebagai musik pengiring tari. Pada saat menari, hanya terdapat satu pola lantai saja dan ketika menari tidak menggunakan properti. Waktu pelaksanaan *Cangget Lebaran* dilakukan pada hari kedua sampai ketujuh hari lebaran dan dilangsungkan di dalam *sesat* saat malam hari.

Fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran* sebagai ritual jika dilihat dari kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat. Sebagai hiburan yaitu merupakan sebuah pertunjukan yang membawa kesenangan bagi penikmatnya. Dikatakan berfungsi sebagai pendidikan karena di dalam pertunjukan *Cangget Lebaran* terdapat nilai-nilai pendidikan serta sebagai media pembelajaran. Fungsi yang terakhir yaitu

sebagai wujud ekspresi artistik dan estetik yang dapat dilihat pada saat proses saling berbincang dan menari, sebab saat momen tersebutlah hadir simbol sebagai wujud ekspresi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap *Cangget Lebaran* di Sungkai Utara terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat lebih mendukung masyarakat Sungkai Utara desa Hanakau dalam melestarikan *Cangget Lebaran*. Menjadikan *Cangget Lebaran* sebagai warisan budaya tak benda. Memberikan bantuan perlengkapan pertunjukan mungkin dapat menjadi bentuk dukungan yang sangat besar dalam pelestarian *Cangget Lebaran*. Hal tersebut diperlukan untuk memperkuat dan menjaga keberadaan *Cangget Lebaran*, dengan harapan *Cangget Lebaran* dapat dikenal oleh masyarakat luas seperti halnya dengan *Cangget* yang ada di dalam *Cakak Pepadun*.
2. Kepada masyarakat khususnya muda-mudi desa Hanakau, agar senantiasa menjaga keberlangsungan pertunjukan *Cangget Lebaran*. Sehingga dengan begitu *Cangget Lebaran* dapat menjadi identitas bagi masyarakat Sungkai Utara khususnya desa Hanakau. Hal ini menjadi saran penulis agar *Cangget Lebaran* dapat menambah kekayaan budaya Lampung khususnya dalam keberagaman *Cangget*.
3. Kepada para peneliti dan praktisi budaya jika ingin meneliti objek yang sama, dapat melihat *Cangget Lebaran* dengan perspektif lain. Sehingga catatan literasi terkait *Cangget Lebaran* menjadi semakin banyak.
4. Kepada para seniman dari berbagai disiplin ilmu, dapat menciptakan beragam karya seni yang terinspirasi dari *Cangget Lebaran*. Karena pada

pelaksanaan pertunjukan *Cangget Lebaran* terdapat hal-hal yang dapat diambil dan dijadikan sebagai ide gagasan dalam menciptakan sebuah karya seni.

5. Kepada peneliti selanjutnya terkhusus dalam bidang seni musik, dapat mentranskripkan *tabuhan-tabuhan* yang ada pada pertunjukan *Cangget Lebaran* ke dalam bentuk notasi balok maupun notasi angka. Hal tersebut mungkin saja dapat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran kepada generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agfar, dkk. (2021). *“Cangget Bakha Lampung Utara”*. Penerbit Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Lampung Utara bekerjasama dengan Lampung Literatur.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astawan dan Muada. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Pertunjukan Wayang Kulit Bali Lakon Kunti Yadnya*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali.
- Bell, Chaterine. (2009). *Ritual : Perspectives and Dinamsions*. New York : Oxford University Press.
- Brown, A. R. R. (1980). *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur : Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ching, Francis. D. K. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga.
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknis-Isi*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Hendrizal. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal Ilmiah Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang*. Vol. 15. No. 1. 2020.
- Ihromi, T. O. (1996). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Martiara, R (2012). *Nilai dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. BP ISI Yogyakarta.
- Martiara, R (2014). *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. BP ISI Yogyakarta.

- Murgiyanto, S. (2016). *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. BP Pascasarjana – IKJ.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal : Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo. Wacana Vol. XIII No.2, Juni 2014.
- Peursen, C. A. Van. (1988). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Pradoko Susilo, A. M. (2017). *Paradigma-Paradigma Kualitatif untuk Penelitian Seni, Humaniora, dan Budaya*. Yogyakarta : BP Charissa Publisher.
- Rahmawati, dkk (2018). Menari Sebagai Media Dance Movement Therapy. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol.3, No. 1 2018.
- Ratih, Endang. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, FBS UNNES Semarang, Vol.2, No. 2
- Safrina, N. (2022). Bentuk Tari Selendang Di Sanggar *Helau* Budaya Kabupaten Tanggamus. Skripsi : Universitas Lampung.
- Sugiyono dan Setiyawami. (2022). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Kuantitatif Kualitatif dan Studi Kasus*. Bandung, Penerbit : Alfabeta
- Utomo, R. Y. (2015). Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Seni Barongan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Widaryanto, F. (2009). *Koreografi*. BP Jurusan Tari STSI Bandung.

### **Sumber lain**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.lektur.id/bentuk>

Kanal *youtube* Hanapi Sungkai (2022). “Tari Canggot Adat Lampung | Canggot Lebaran MM Bumi Ratu” [https://youtu.be/5EMr\\_TcShmg](https://youtu.be/5EMr_TcShmg). Diakses tanggal 7 Februari 2023 Pukul 09.01 WIB.

Kanal *youtube* Kebudayaan Lampung Utara (2021). "CANGGET LEBARAN" | Film Dokumenter Kotabumi Art Festival 2021 - YouTube. Diakses pada tanggal 2 September 2022 Pukul 19.47 WIB.

## GLOSARIUM

### B

*Bakha* adalah istilah bulan purnama dalam bahasa Lampung

*Begawi Cakak Pepadun* adalah istilah perkawinan adat masyarakat Lampung khususnya adat *Pepadun*.

### C

*Cangget* secara sempit diartikan sebagai tarian wanita, secara luas *Cangget* disebut sebagai *gawi* adat.

### G

*Gawi* adalah sebutan untuk pesta adat atau acara adat masyarakat Lampung.

### I

*Igol* adalah tarian yang dilakukan oleh laki-laki dalam *Cangget*.

### M

*Mekhanai* adalah sebutan untuk laki-laki Lampung yang belum menikah.

*Muli* adalah sebutan untuk perempuan Lampung yang belum menikah.

### N

*Ngepandai* yaitu proses mengundang atau memberikan informasi.

### P

*Pepadun* sebutan bagi masyarakat yang mendiami wilayah pedalaman Lampung.

*Pisaan* adalah istilah atau sebutan untuk sastra tutur Lampung yang digunakan oleh masyarakat Sungkai.

*Pumpung* sebutan atau istilah kumpul adat dan musyawarah yang dilakukan masyarakat.

## **S**

*Samporan* adalah kain putih berbentuk segitiga yang digunakan *mekhanai* pada saat menari

*Sesat* adalah tempat yang digunakan untuk berkumpulnya para penyimbang adat dan sebagai tempat pelaksanaan *Cangget*.

*Siger* adalah mahkota yang digunakan perempuan Lampung sebagai simbol kehormatan.

## **R**

*Ringget* adalah sastra tutur berbahasa Lampung yang biasa digunakan oleh masyarakat Abung.

## **T**

*Tabuh atau tabuhan* adalah istilah dari musik pengiring yang digunakan dalam *Cangget*.

*Tanggai* adalah kuku palsu yang terbuat dari kuningan sebagai aksesoris seorang *muli*.

*Tuha-tuha* adalah sebutan bagi laki-laki tua atau penyimbang adat dalam pelaksanaan *Cangget*.